**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Menari**
2. **Pengertian Menari**

Menurut Syakhruni dkk (2001: 10) “tari sebagai salah satu bentuk seni yang merupakan santapan estetis manusia”. Keindahan dalam tari hadir demi suatu kepuasan, kebahagian dan harapan batin manusia, baik sebagai pencipta, peraga maupun penikmatnya. Kehadiran tari didepan penikmat atau penonton bukan hanya menampilkan serangkaian gerakan yang tertata baik, rapi dan indah semata, melainkan perlu juga dilengkapi dengan berbagai tata rupa atau unsur-unsur lain yang dapat mendukung penampilannya.

Menurut Rusliana (Syakhruni dkk, 2001 : 10) memberikan definisi tentang tari

Tari adalah gerakan-gerakan yang diberikan bentuk dan ritmi dari badan di dalam ruang dan merupakan gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Padalia (2013: 4) mendefinisikan beberapa pengertian tari oleh para ahli sebagai berikut :

1) Curt Sachs, tari adalah gerak yang ritmis, 2) Corrie Hartong, tari adalah gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang, 3) La Meri, tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif, 4) B. P. A. Soerjodiningrat, tari adalah gerakan dari seluruh anggota tubuh badan yang selaras dengan bunyi musik yang diatur oleh ruang yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.

Syakhruni dkk (2001: 10) berikut ini beberapa pengertian tari oleh beberapa ahli, yakni :

1) Susunna K Langer mengemukakan bahwa tari adalah gerakan-gerakan yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa, 2) Curt Sachs, seorang ahli sejarah dan musik tari jerman, dalam bukunya World History Of the Dance, mengemukakan definisi tari secara singkat, yaitu tari adalah gerak yang ritmis,

3) La Meri dalam buku Dance Composition mengatakan bahwa tari adalah ekspresi subyek yang diberi bentuk obyektif,

4) Sudarsono dalam buku “Jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Tari Tradisional Indonesia ” mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diuangkapkan dengan ritmis yang indah,

5) Kamadevi Chattopadhyaya seorang ahli tari dari india, mengemukakan bahwa tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama-lama kelamaan nampak mengarah ke bentuk-bentuk tertentu.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan gerakan-gerakan yang diciptakan manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa yang indah disertai dengan irama yang mengiringi setiap tarian yang dipertujukkan dan dapat dianalisis secara teliti, nampak bahwa dari sekian banyak elemen yang terdapat di dalam tari ada dua paling penting, yaitu gerak dan ritme.

1. **Aspek - aspek Tari**

Syakhruni dkk (2001: 11) mengemukakan “aspek-aspek tari terbagi atas 1) bentuk, 2) gerak, 3) irama, 4) jiwa ”. selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Bentuk

Sebuah tarian akan menemukan bentuk seninya bila pengalaman bathin pencipta (penata tari) maupun penarinya dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya (ungkapannya), yaitu tari yang disajikan bisa menggetarkan perasaan atau emosi penontonnya. Dengan kata lain penonton merasa terkesan setelah menikmati petunjuk tari

1. Gerak

Gerak dalam tarian berbeda halnya dengan gerak keseharian kita. Gerak yang dimaksud di sini adalah gerak yang telah mengalami perubahan menjadi gerak yang indah. Artinya gerak keseharian yang telah mengalami stilasi (digayakan) dan distori (pengubahan) atau telah diberikan sentuhan seni. Contoh : menabur benih, memetik, mencangkul, menimbah air, menenun, berjalan, berlari, dan sebagainya.

Padalia (2013: 2) mengemukakan berdasarkan bentuk geraknya, membagi kedua bentuk gerak yaitu :

1) gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk menggambarkan sesuatu, gerak-gerak murni banyak yang memerlukan gerak-gerak maknawi. 2) gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas yang akan mengarah kebentuk pantomim.

1. Irama

Syakhruni dkk (2001: 15) mengemukakan tentang pengertian irama yaitu:

Irama adalah urutan rangkain gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama bisa terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya waktu sehingga memberi sebuah pola irama yang dapat dirasakan, kadang-kadang dirasakan, dan didengar atau dirasakan dan dilihat.

Kedudukan irama dalam tari merupakan suatu hal yang sangat penting, irama dengan tekanan-tekanan gerak yang tepat, akan melahirkan sebuah penampilan tari yang tidak monoton. Demikian juga pengusaan terhadap irama dapat menciptakan sebuah tari yang hidup dan lebih dinamis sehingga dapat menimbulkan daya tarik sendiri.

Syakhruni dkk (2001: 16) apabila dikaji secara rinci, ada tiga macam kepekaan irama yang harus dikuasai oleh seorang penari, yaitu :

1) kepekaan terhadap irama ringan (lagu atau gedhing),

2) kepekaan terhadap irama gerak, yaitu menggerakan anggota tubuh dengan tempo yang ditentukan, dan,

3) kepekaan terhadap irama jarak, yakni pengambilan jarak antara anggota yang digerakan sesuai dengan tata aturan yang ditetapkan pada sebuah tarian tertentu

1. Jiwa

Dari jiwa lahir bentuk, gerak, dan irama. Ketiga aspek tersebut dapat melukiskan apa yang diinginkan oleh manusia sebagai suatu kebutuhan dasar manusia terhadap nilai keindahan, sementara dalam pelaksanaannya harus dibekali dengan kemampuan untuk menjiwai ketiga aspek tersebut. Dalam hal mengungkapkan sesuatu ide atau gagasan, jiwa perlu difungsikan dengan sebaik-baiknya guna menerima dari luar secara konsisten, terpadu, selektif, dan kritis sehingga dapat membantu dalam pencapaian tujuan.

1. **Unsur - unsur Tari**

Syakhruni dkk (2001) mengemukakan “unsur-unsur tari dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tenaga, tempo, dan ruang”. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut

1. Tenaga

Apabila kita bermaksud ingin menjadi seorang penari yang baik dan kreatif, salah satu yang harus dikuasainya adalah pengaturan atau pengendalian tenaga sewaktu menari. Karena tenegalah satu-satunya kekuatan yang mengawali, mengendalikan serta menghentikan gerak. Atau dengan adanya aliran tenaga pada seluruh tubuh ini dapat bergerak.

1. Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok tari yang menentukan terwujudnya sebuah gerak, karena gerak lahir atas adanya ruang gerak. Ruang/ tempat menari meliputi posisi, level, :

1. Tempo/ Waktu

Selain dari dua unsur tari yang telah disebutkan diatas yaitu tenaga dan ruang, ungkapan gerak dari tari lainnya adalah tempo/ waktu. Dalam sebuah tarian biasanya dibuat pola yang merupakan urutan rangkaian gerak yang sudah tersusun mulai dari awal sampai akhir tarian. Dari beberapa gerakan yang ada biasanya terdapat peralihan-peralihan dari gerak yang satu ke gerak yang lain. Dari peralihan gerak inilah akan ditemukan kevakuman yang merupakan ungkapan nafasnya untuk menuju gerakan berikutnya. Dengan kevakuman itu maka di dalam sebuah tarian akan ditemukan banyak waktu atau tempo yaitu irama gerak dan tempo gerak.

1. **Faktor yang Mendukung Keberhasilan Tari**

Syakhruni dkk (2001: 82) mengemukakan “ada beberapa faktor yang mendukung suatu keberhasilan dalam mengajar, antara lain ditentukan oleh metode, sarana, dan waktu”. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode

Seperti halnya untuk pelajaran-pelajaran di luar kesenian (seni tari khususnya), metode yang digunakan ada bermacam-macam. Metode demontrasi, biasanya dapat dilakukan baik oleh gurunya sendiri maupun oleh murid. Dalam usaha menumbuhkan kreativitas guru dapat memberikan rangsangan,sedangkan murid aktif mendemotrasikan gerak-gerak sebagai ungkapan dari rangsangan-rangsangan yang diberikan. Dalam metode demontrasi ini guru senantiasa mendemontrasikan bentuk-bentuk gerak/ragam-ragam gerak atau bentuk tarian secara utuh untuk diperhatikan oleh anak yang akhirnya ditiru anak.

1. Sarana atau Perlengkapan
2. Perlengkapan tari
3. Iringan tari
4. Waktu

Untuk mencapai tujuan pendidikan seni tari disekolah, sudah barang tentu memerlukan waktu yang relatif cukup banyak. Namun walaupun demikian, tujuan pendidikan seni tari di sekolah sedapat mungkin dapat dicapai dalam waktu yang tersedia pada rencana kegiatan harian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam keberhasilan tari. Tari bukan hanya saja disajikan tetapi harus memiliki faktor pendukung seperti metode, sarana, dan waktu. Ketiga hal tersebut harus diperhatikan untuk mencapai tujuan dari penyajian tari

1. **Tari Tradisional**

Tari tradisional adalah suatu tarian yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah secara turun temurun oleh masyarakatnya. Tari tradisional umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar tempat tumbuhnya. Nadjamuddin (1982: 12 )

Tari tradisional juga merupakan benruk tari yang mengandung nilai – nilai luhur, bermutu tinggi, yang dibentuk dalam pola – pola gerak tertentu dan terikat, telah berkembang dari masa ke masa dan mengandung pula nilai – nilai filosofis yang dalam bentuk, simbolis, religious dan tradisi yang tetap.

Dalam tari tradisional yang menjadi dasar pertama dan utama ialah susunan dan koreografinya dalam wujud yang indah. Untuk mempelajarinya harus dihafalkan ragam – ragamnya di samping irama musik yang mengiringinya.

Di daerah Sulawesi Selatan ada beberapa tarian yang menjadi simbol dari sebuah etnis maupun suku. Tarian – tarian ini menjadi bukti eksistensi keberadaan suku maupun etnis di daerah Sulawesi Selatan. Tari tersebut terdiri atas, tari *Pakarena,* tari *Pajaga,* tari *Patuddu,*tari *Pagellu,* tari *Pajoge* dan lain – lain.

1. **Tari *Pakarena***

Tarian *Pakarena* adalah seni budaya yang dimiliki rakyat Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sering dipertontonkan dalam acara khusus, termasuk pagelaran-pagelaran yang dilakukan di Makassar. Dalam bahasa setempat *Pakarena* berasal dari kata “karena” yang artinya “main”.

Tari *Pakarena* telah menjadi tari adat, dimana tari tersebut hidup dan berkembang dalam lingkungan istana yaitu diadakan pada upacara – upacara adat. Hingga dengan pesatnya perkembangan kerajaan Gowa. Menarik sekali melihat bagaimana asal usul tarian *Pakarena*. Tari Pakarena menurut cerita masyarakat dahulu, menceritakan bahwa suatu ketika mahluk – mahluk yang ada di kayangan dan yang berada di bumi tidak akan bertemu lagi. Oleh karenanya perlu memberikan satu petunjuk – petunjuk bagi manusia pada zaman itu dan pada zaman yang akan datang. Manusia – manusia di kayangan mengajarkan pada penduduk bumi bagaimana caranya bekerja seperti menjaga anak, memintal benang, bersahabat dan bermasyarakat serta lain – lain. Kesemuanya ini dilakukan dengan gerakan, dan dengan gerakan – gerakan tersebut terciptalah tari *pakarena.*

Menarik sekali melihat bagaimana asal usul tarian *Pakarena*. Menurut cerita lainnya, tarian *Pakarena* merupakan cerita yang menggambarkan perpisahan antara penghuni boting langit atau negeri kayangan dengan penghuni lino atau bumi pada tempo dulu. Sebelum perpisahan, boting langit mengajarkan penghuni lino tentang bagaimana cara hidup, bercocok tanam, berternak hingga cara berburu lewat gerakan tangan dan kaki.

Gerakan tarian ini sangat lembut yang merupakan cerminan watak perempuan Gowa yang sopan, setia dan patuh serta hormat pada laki-laki khususnya terhadap suami.  Gerakan *Pakarena* yang pelan dan lembut tersebut kerap menyulitkan orang awam untuk membedakan babak demi babak dalam sebuah pertunjukkan utuh *Pakarena*. Tarian ini sebenarnya terdiri dari 12 bagian. Gerakan yang sama nyaris terangkai sejak gerakan tarian awal. Gerakan pada posisi duduk menjadi pertanda awal dan akhir tarian *Pakarena*. Gerakan berputar mengikuti ke arah jarum jam menunjukkan siklus kehidupan manusia. Barangkali karena gerakannya yang monoton dan melelahkan inilah yang membuat tidak banyak wanita Sulawesi Selatan yang berminat untuk mempelajarinya.

Tarian *Pakarena* ini diiringi dengan tetabuhan yang disebut dengan Gandrang *Pakarena*. Hentakan musiknya bergemuruh dan jika dilihat selintas tidak seiring dengan gerakan para penarinya. Gandrang *Pakarena* dimainkan oleh kaum pria. Suara hentakan gandrang atau gendang yang ditabuh bertalu-talu ditingkahi dengan tiup-tiupan seruling. Komposisi dari sejumlah alat musik tradisional ini biasanya dimainkan oleh 7 orang ini dikenal dengan Gondrong Rinci.

Pada masa lalu, *Pakarena* hanya sering dipertunjukkan dalam upacara-upacara keagamaan kerajaan. Bahkan pada saat pemerintahan Sultan Hasanuddin yang merupakan Raja Gowa ke-16, *Pakarena* menjadi kesenian resmi istana.  Namun dalam perkembangan, *Pakarena* lebih memasyarakat di kalangan warga biasa. Tidak hanya gerakan dan musik pengiringnya yang membuat *Pakarena* menarik untuk ditonton. Kostum para penarinya juga sangat khas. Mereka menggunakan baju pahang, lipa’ sa’be yakni sarung sutra khas Sulawesi Selatan dan perhiasan-perhiasan khas Kabupaten Selayar.

Tari-tarian tradisional Makassar, termasuk *Pakarena* bisa anda saksikan dalam festival - festival budaya yang digelar oleh pemerintah setempat dan pihak-pihak lain. Misalnya pada gelaran ulang tahun kota Makassar yang ke - 404 tahun 2011 lalu di Anjungan Pantai Losari.

1. **Langkah – langkah Pelaksanaan Pengajaran Tari**

Syakhruni dkk (2001: 89) mengemukakan langkah-langkah pengajaran tari harus meliputi :

Pelaksanaan pengajaran seni tari meliputi 1) Menyediakan sarana atau perlengkapan seperti perlengkapan tari dan iringan, 2)Mempersiapkan tubuh sebagai alat seperti pemanasan dan variasi. 3) Pengenalan sikap-sikap dasar tari, 4) Pengenalan gerak-gerak dasar tari seperti penggunaan gerak, desain lantai, membentuk kelompok. 5) Memupuk Imajinasi Anak dengan mendiskripsikan bentuk tarian yang dibuat.

Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Menyediakan sarana atau perlengkapan
2. Perlengkapan tari

Perlengkapan tari hendaknya disesuaikan dengan kondisi setempat, atau disesuaikan dengan keperluan tari itu sendiri. Peralatan tari yang akan selalu menunjang gerakan, seperti selendang/ soder, kipas, payung, saputangan, gada, tongkat dan sebagainya. Hendaknya selalu tersedia.

1. Iringan tari

Untuk mengiringi tari dapat dilakukan dalam berbagai cara dan upaya. Untuk sekolah yang perlengkapan keseniannya telah memadai, maka pelajaran tari dapat diiringi dengan musik daerah gaya setempat. Tape recorder beserta cassette iringan tari-tarian juga sangat praktis digunakan. Kalau memang kedua hal ini mesih belum terdapat di sekolah, maka iringan hendaknya dicari dalam bentuk lain, umpamanya dengan keprak atau ketukan/hitungan, nyanyian dan alat-alat lain yang kiranya dapat dipergunakan.

1. Mempersiapkan Tubuh Sebagai Alat

Berbeda dengan olah raga, latihan yang menjurus ke arah gerakan-gerakan tari menuntut kesadaran kinestetik, walaupun pada dasarnya latihan seperti ini jauh berbeda dengan olah raga. Sebagai tujuan yang pertama dari latihan ini ialah, bagaimana kita mempersiapkan tubuh sebelum menari untuk menjadi alat ekspresi yang baik.

1. Pemanasan/ Persiapan

Latihan pemanasan pada dasarnya dimaksudkan untuk mengendorkan otot-otot tubuh dan melemaskan bagian-bagian badan serta seluruh persendian dari kemungkinan kekuatan. Latihan ini dapat dilakukan mulai dari kepala dengan gerakan-gerakan ringan seperti, menoleh kesamping kiri – kanan, tunduk, miring kiri- kanan**,** berputar ke belakang – ke depan, membuat angka delapan**,** dan sebagainya.

1. Variasi

Variasi dimaksudkan agar anak mempunyai refleks gerak, baik bergerak dengan tiba-tiba maupun berhenti dengan direncanakan. Selain itu, latihan ini dimaksudkan pula untuk menguatkan kepekaan perasaan, kapan ia harus mulai bergerak dan kapan harus berhenti. Latihan ini dapat dilakukan seperti dikemukakan dibawah ini yang nantinya dapat dikembangkan lagi seperti berhenti serentak dan berhenti dipersiapkan.

1. Pengenalan Sikap-sikap dasar Tari

Latihan pengenalan sikap-sikap dasar tari hendaknya disesuaikan dengan keadaan tari tradisional setempat. Dalam hal ini, antara daerah yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda, dan oleh karena itulah maka sikap-sikap dasar dari seluruh anggota tubuh harus disesuaikan dengan kondisi tari tradisional yang hidup di daerah masing-masing.

Menurut Syakhruni dkk (2001: 13 ) pengenalan sikap-sikap dasar tari ini antara lain akan meliputi:

1. Sikap elementer
2. Sikap kepala
3. Sikap badan
4. Sikap lengan, tangan dan jari
5. Sikap kaki
6. Sikap seluruh tubuh yaitu penggabungan dari setiap sikap anggota tubuh.
7. Sikap Dengan Kostum/ Property

Terutama sikap-sikap tangan yang mempergunakan kostum atau property tari seperti selendang/ soder, kipas sapu tangan dan sebaginya.

1. Pengenalan Gerak-gerak Dasar Tari

Seperti halnya dengan pengenalan sikap-sikap dasar, pengenalan gerak-gerak dasar tari ini pun harus pula disesuaikan dengan tari-tarian gaya daerah setempat. Ini pun meliputi gerak-gerak yang terdapat dalam anggota tubuh, baik secara elementer tersebut.

1. Penggarapan desain lantai

Hendaknya kita bermula dari dua pola garis dasar, yaitu pola garis dasar lantai lurus dan lengkung. Kita dapat bergerak dengan garis lurus dari belakang, menyilang atau menyudut. Bergerak dengan pola garis dasar menyilang adalah dasar dari zig-zag. Latihan dengan menari gerak dengan garis lengkung boleh dilakukan kemana saja. Garis ini merupakan dasar untuk membuat lingkaran, angka delapan zig-zag lengkung.

Kedua pola garis dasar tersebut hendaknya diajarkan satu persatu ( terpisah ) kemudian baru diajarkan kombinasi-kombinasi sederhana dari tiap pola dasar tadi sampai anak-anak merasa sadar akan variasi-variasi garis yang tidak terbatas.

1. Membentuk kelompok

Setelah kita melakukan latihan di atas secara terpisah dan gabungan, barulah kita mulai dengan membuat pola-pola kelompok.

1. Memupuk Imajinasi Anak dengan mendiskripsikan bentuk tarian yang dibuat

Pada diri anak-anak daya khayal telah ada, walaupun terbatas pada dunia yang ada di sekitarnya. Terutama dunia yang pernah ia lihat dan ia alami. Ada berbagai macam cara yang dapat ditempuh dalam usaha untuk menumbuhkan imajinasi kreatif anak. Dan ini tak ubahnya dengan latihan-latihan lain yang telah kita bahas. Pada latihan ini, senantiasa kita harus membantu anak-anak dalam mengungkapkan kembali secara estetik tentang apa yang pernah ia lihat, kerjakan dan tentang apa yang ia mampu bayangkan.

Dalam latihan ini anak-anak harus kita perkenalkan dengan gerakan-gerakan yang sifatnya meniru alam (natural, baik manusia itu sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain). Gerakan yang ditirukan tidak saja terbatas kepada hal-hal yang hidup, namun juga benda-benda mati, seperti air, api, awan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran tari harus membuat langkah-langkah yang akan digunakan dalam pelaksanaan tari. Langkah-langkah pelaksanaan tari yang harus diperhatikan yaitu menyediakan sarana atau perlengkapan yang digunakan dalam menari seperti peralatan dan iringan. Mempersiapkan tubuh sebagai alat yaitu melakukan pemanasan. Pengenalan sikap-sikap dasar tari, pengenalan gerak-gerak dasar tari seperti desain lantai, membentuk kelompok dan variasi gerak ditempat dan yang terakhir yaitu memupuk imajinasi anak dengan memberikan bentuk tarian yang sesuai daya khayal anak yang telah ada.

1. **Kemampuan Fisik Kinestetik**
2. **Kemampuan Fisik Kinestetik**

Sugiono (2009: 187) mengatakan bahwa “Kemampuan fisik kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu”. Orang yang memiliki kemampuan ini bisa memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam menggerakan otot-otot besar dan kecil dan senang melakukan aktivtas fisik dan berbagai jenis olahraga.

Menurut Sugiono (2009: 188) bahwa :

Kemampuan fisik kinestetik adalah suatu kemampuan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya, banyak orang berbakat secar fisik dan terampil menggunakan tangan tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk kemampuan yang tinggi.

Senada dengan pernyataan di atas, Novan (2013: 56) bahwa :

Perkembangan fisik kinestetik disebut juga pertumbuhan biologis. Kemampuan fisik kinestetik meliputi perubahan dalam tubuh, perubahan kemampuan fisik kinestetik dan perubahan pada cara-cara individu menggunakan tubuhnya.

Menurut Sefrina (2013: 101) “kemampuan kinestetik berhubungan dengan gerak/motorik tubuh tidak hanya terbatas pada pergerakan itu sendiri tapi pergerakan seluruh tubuh”. Gerak tubuh kinestetik juga berhubungan dengan merasakan sesuatu dengan menggunakan indra perabaannya.

Menurut Triharso (2013: 24) bahwa “ kemampuan kinestetik berkaitan dengan pelajaran olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, bermain teater, pantonim”. Keterlibatan anak dalam olahraga secara langsung sudah melatih kemampuan kinestetik anak untuk berkembang.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, pada intinya kemampuan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan antara tubuh dan pikiran sehingga apa yang ada pada pikiran akan tertuang dalam bentuk sebuah gerakan yang indah dan kreatif.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Kinestetik Anak Usia Dini**

Kemendikbud (2013: 296) bahwa perkembangan fisik seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan fisik kinestetik anak. Kemendikbud (2013: 297) bahwa faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik antara lain 1) sifat dasar genetik, 2) kondisi pra lahir ibu, 3) kondisi lingkungan, 4) kesehatan & gizi, 5) IQ, 6) adanya stimulus, dorongan dan kesempatan, 7) pola asuh, 8) cacat fisik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik kinestetik anak diataranya sifat genetik atau faktor yang berasal dari dalam diri anak atau bawaan dari orang tua. Faktor kondisi pra lahir ibu atau pada saat masih berada pada kandungan ibu, faktor lingkungan yaitu faktor yang disebabkan dari luar diri anak seperti lingkungan yang kurang kondusif. Faktor yang lainnya yaitu faktor kesehatan dan gizi, faktor IQ, adanya dorongan atau stimulus, pola asuh yang kurang baik,

1. **Strategi Mengembangkan Kemampuan Fisik Kinestetik**

Pada dasarnya kecerdasan kinestetik merupakan keahlian yang digunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah suatu bentuk. Pada dasarnya kemampuan kinestetik dapat berkembang jika siswa mendapatkan pembelajaran dari guru, karena belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2)

Menurut Sefrina (2013: 111) strategi atau stimulus dalam mengembangkan kemampuan fisik kinestetik anak usia dini dapat dilakukan melalui :

Beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan fisik kinestetik anak agar menonjol, 1) libatkan anak dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari dirumah, 2) libatkan anak dalam kegiatan olahraga dan olah gerak yang sesuai dengan usianya, 3) ajarkan beberapa bentuk keterampilan untuk melatih gerakan halus, 4) ajak anak ke berbagai tempat untuk lebih mengenal benda dan objek di sekitarnya, 5) ajarkan pada anak untuk menggunakan anggota tubuhnya untuk mengungkapkan sesuatu hal 6) ubah cara belajar anak dengan lebih banyak melibatkan gerakan dan sensasi sentuhan, 7) perkenalkan jenis permainan dengan aktivitas fisik yang lebih banyak sekaligus kompetitif.

Pada dasarnya semua strategi pembelajaran yang dijabarkan di atas dapat diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan fisik kinestetik, berikut akan dipaparkan beberapa kegiatan diatas antara lain :

1. Studi lapangan

Kegiatan studi lapangan merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek rekreatif namun tidak menghilangkan unsur edukasinya. Menurut Yaumi (2014: 22) bahwa:

Studi lapangan ( field trip ) atau disebut juga berdarmawisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang di luar dari lingkungan normal tempat mereka belajar. Dikatakan field trip karena pelaksanaan observasi bukan hanya dilakukan pada tempat-tempat pariwisata saja, melainkan juga pada tempat-tempat umum lainnya yang memiliki relavansi dengan topik pembahasan yang diajarkan di ruang kelas.

1. Libatkan Anak dalam Kegiatan Olahraga dan Olah gerak yang Sesuai dengan Usia

Menurut Sefrina (2013: 112) bahwa :

Hal ini bisa dilakukan mulai saat anak memasuki bangku prasekolah. Motivasi dan libatkan anak untuk mengikuti kegiatan olahraga seperti lari atau sepak bola di sekolahnya sebagai bagian dari kegiatan bermain yang menyenangkan, bukan sebagai kegiatan paksa yang harus dilakukan oleh anak.

Menurut Sefrina (2013) Libatkan pula anak dalam kegiatan olah gerak lainnya seperti menari atau berjoget, lakukan kegiatan ini juga sebagai bagian dari bermain karena anak akan lebih menikmati. Saat memasuki bangku SD, barulah kita dapat melibatkan anak dalam program pelatihan yang lebih terstruktur sehingga keterampilan geraknya semakin meningkat.

1. Libatkan Anak-anak dalam Kegiatan atau Aktivitas Sehari-hari di Rumah

Menurut Sefrina (2013) bahwa cara ini merupakan cara yang paling mudah dan murah untuk mengembangkan gerak dan kinestetik anak. Libatkan anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah, mulai dari yang sederhana hingga kegiatan yang membutuhkan keterampilan khusus seperti berkebun atau bertukang. Orang tua dapat meminta anak untuk merapikan mainannya setiap hari atau ketika ibu sedang menyapu izinkan anak untuk meniru gerakan menyapu yang sedang dilakukan oleh ibu. Saat ayah sedang mencuci mobil, perkenalkan anak pada gerakan membersihkan bagian depan mobil.

1. Ajarkan Anak untuk Menggunakan Anggota Tubuhnya untuk Mengungkapkan Sesuatu Hal

Menurut Sefrina (2013: 113) bahwa :

Sering kali dengan kecerdasan gerak tubuh kinestetik merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaannya/ pikirannya menggunakan bahasa yang baik, oleh karena itu orang tua perlu menekankan pada anak bahwa tidak masalah bila anak ingin menggunakan gerak tubuh untuk menunjukkan atau mengungkapkan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan dalam mengembangkan kemampuan fisik kinestetik anak diantaranya pemberian pembelajaran studi lapangan, berpantonim, melibatkan anak dalam kegiatan olahraga dan olah gerak sesuai dengan tahap usia anak, melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah dan mengajarkan anak untuk menggunakan anggota tubuhnya untuk mengungkapkan sesuatu hal sesuai dengan perasaannya.

1. **Ciri-ciri Anak yang Memiliki Kemampuan Fisik Kinestetik**

Kemampuan kinestetik berkaitan erat dengan perkembangan fisik motorik. Fitriani (2013: 13) mengemukakan anak-anak dengan kemampuan kinestetik memiliki ciri-ciri di antaranya sebagai berikut :

1) Menonjol dalam kemampuan olahraga dibandingkan dengan teman-temannya yang lain, 2) Cenderung suka bergerak, tidak bisa diam terlalu lama, mengetuk-ngetuk sesuatu, dan suka meniru gerak atau tingkah laku yang menarik perhatian, 3) Senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak, seperti memanjat, lari, berguling dan sebagainya, 4) Cepat dan tangkas dalam menguasai tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan tangan, seperti melipat, menggunting, memotong, mencocok, dan lain-lain, 5) Memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan yang seimbang, luwes, dan cekatan, 6) Senang menyentuh barang-barang, membongkar pasang barang dan mainan, 7) Secara artistik mereka memiliki kemampuan menari dan menggerakkan badan mereka dengan luwes dan lentur.

Beberapa ciri yang telah diuraikan di atas, kemampuan kinestetik pada dasarnya dimiliki setiap orang. Namun, pada orang tertentu dengan stimulasi dan faktor penunjang lainnya membuktikan bahwa anak tersebut memiliki penunjang keberhasilan kemampuan fisik kinestetiknya.

1. **Indikator Pengembangan Kemampuan Fisik Kinestetik Malalui Kegiatan Menari**

Dalam pelaksanaan penelitian ini agar peneliti dapat melakukan penilaian dengan secara sistematis maka peneliti menggunakan indikator pengembangan kemampuan fisik motorik di Taman kanak- kanak yang sesuai dengan yang diuraikan didalam kurikulum oleh Depdiknas (2010) yaitu sebagai berikut:

1. Anak mampu mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur dan lincah
2. Anak mampu menirukan gerakan-gerakan tarian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui indikator pengembangan kemampuan fisik kinestetik anak melalui kegiatan menari di Taman kanak – kanak yaitu, anak mampu mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur dan lincah serta anak mampu menirukan gerakan-gerakan tarian pada indikator ini maka fisik kinestetik anak dapat meningkat sesuai dengan indikator yang ingin dikembangkan

1. **KERANGKA PIKIR**

Kemampuan fisik kinestetik merupakan salah satu dari bagian kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol koordinasi semua gerakan tubuh melalui gerakan motorik, jadi kemampuan fisik kinestetik berkaitan erat dengan perkembangan fisik motorik.

Mengembangkan kecerdasan jamak atau *Multiple Intelligences*  dalam kegiatan menari adalah bertujuan untuk melatih fisik motorik (kinestetik), melatih mengolah angka logika atau akal sehat, mengolah kata atau kemampuan mengolah kata baik secara lisan maupun tertulis, dapat berpikir secara logis, kemampuan berkomunikasi antar sesama teman.

Kurangnya kemampuan fisik kinestetik anak, dikarenakan oleh dua faktor yaitu guru dan anak didik itu sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, maka solusi yang diambil adalah dengan melakukan kegiatan menari sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan, sehingga diharapkan kemampuan fisik kinestetik anak didik dapat meningkat. Untuk pencapaian peningkatan fisik kinestetik anak, ada beberapa indikator yang harus dilaksanakan oleh anak didik dan dapat diamati melalui lembar pengamatan atau observasi. Untuk lebih jelasnya mengenai penerapan kegiatan menari ini dalam peningkatan fisik kinestetik anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator kemampuan anak rendah

1. Anak belum mampu mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur dan lincah
2. Anak belum mampu menirukan gerakan-gerakan tarian

Kemampuan fisik kinestetik anak TK Asyiyah Maccini

rendah

Langkah-langkah pelaksanaan pengajaran tari

1. Menyediakan sarana atau perlengkapan seperti perlengkapan tari dan iringan.
2. Mempersiapkan tubuh sebagai alat seperti pemanasan dan variasi.
3. Pengenalan sikap-sikap dasar tari
4. Pengenalan gerak-gerak dasar tari seperti penggunaan gerak, desain lantai, membentuk kelompok.
5. Memupuk Imajinasi Anak dengan mendiskripsikan bentuk tarian yang dibuat

Kegiatan Menari

Kemampuan Fisik Kinestetik Anak TK Asyiyah Maccini

Meningkat

Indikator kemampuan anak meningkat

1. Anak mampu mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur dan lincah
2. Anak mampu menirukan gerakan-gerakan tarian

**Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : jika kegiatan tari tradisional pakkarena di terapkan, maka kemampuan kinestetik fisik motorik anak TK Aisyiyah Maccini Tengah kota Makassar meningkat.

.